

**STRATIFIKASI SOSIAL DALAM NOVEL *LA HAMI*  
KARYA MARAH RUSLI**

**HULWAH QURRATUL'AIN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**STRATIFIKASI SOSIAL DALAM NOVEL *LA HAMI*  
KARYA MARAH RUSLI**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S.)



Oleh:

**HULWAH QURRATUL'AIN  
NIM 20017047**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Stratifikasi Sosial dalam Novel *La Hami* Karya Marah Rusli  
Nama : Hulwah Qurratul'ain  
NIM : 20017047  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Oktober 2024

Disetujui oleh Pembimbing,

Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.

NIP 19811003 200501 1001

Kepala Departemen,

Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.

NIP 19811003 200501 1001



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hulwah Qurratul'ain

NIM : 20017047

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan penguji

Program Studi Sastra Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

**Stratifikasi Sosial dalam Novel *La Hami* Karya Marah Rusli**

Padang, Oktober 2024

### Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
2. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A.

### Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul "Stratifikasi Sosial dalam Novel *La Hami* Karya Marah Rusli" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Hulwah Qurratul'ain

NIM 20017047/2020

## ABSTRAK

**Hulwah Qurratul'ain. 2024.** “Stratifikasi Sosial dalam Novel *La Hami* Karya Marah Rusli”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini berfokus pada stratifikasi sosial di Pulau Sumbawa sebelum letusan Gunung Tambora pada tahun 1815 dalam novel *La Hami* Karya Marah Rusli yang terbagi menjadi tiga lapisan yaitu Bangsawan, Rakyat, dan Budak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli (2) penyebab stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli, (3) dampak stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli.

Penelitian ini adalah penelitian sastra menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat, yang menunjukkan stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan memahami novel, menandai data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tersebut, dan menginventarisasi (mencari) data.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat tiga bentuk stratifikasi sosial (lapisan masyarakat) yang terdiri dari lapisan bangsawan, lapisan rakyat, dan lapisan budak. Lapisan bangsawan merupakan lapisan tertinggi dalam kehidupan masyarakat di Pulau Sumbawa, lapisan bangsawan merupakan lapisan tertinggi dalam masa pemerintahan kerajaan. Lapisan Rakyat merupakan lapisan yang terbanyak atau disebut dengan massa rakyat, mereka merdeka namun masih di bawah pemerintahan kesultanan. Lapisan budak merupakan lapisan yang harus bekerja pada Mangkubumi kerajaan mereka tidak merdeka seperti massa rakyat. Faktor penyebab stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli yaitu ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Dampak yang ditimbulkan yaitu konflik sosial serta endogami kelas.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Stratifikasi Sosial dalam Novel *La Hami* Karya Marah Rusli”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zulfadhli, S.S., M.A. selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melalui tahapan proses penyelesaian skripsi ini. Sekaligus sebagai dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nurrizati, M.Hum. dan Ibu Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A., selaku dosen penguji, yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Yenni Hayati, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan bimbingan dalam penyelesaian studi agar efisien. Serta memberikan persetujuan dalam pengajuan judul skripsi.



4. Seluruh Staf Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan arahan dan informasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yakni Bapak Mayurli dan Ibu Syamsuarni serta abang Abdillah Caniago Salam dan Ismi Nurul Hanifa yang selalu ada dalam memberikan dukungan, motivasi dan cinta yang tiada hentinya, sehingga menjadi alasan bagi penulis untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat penulis Redha Fadilla dan Silvia Nilam Sari yang menemani dan memberikan semangat serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat waktu.
7. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah bagi semua pihak. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih

Padang, Agustus 2024

**Hulwah Qurratul'ain**

**NIM 20017047**



## DAFTAR ISI

|                                                      |           |
|------------------------------------------------------|-----------|
| <b>ABSTRAK.....</b>                                  | <b>0</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                          | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>iv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                       | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                       | 1         |
| B. Fokus Penelitian .....                            | 7         |
| C. Rumusan Masalah .....                             | 7         |
| D. Pertanyaan Penelitian .....                       | 7         |
| E. Tujuan Penelitian.....                            | 8         |
| F. Manfaat Penelitian.....                           | 8         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                   | <b>10</b> |
| A. Kajian Teori.....                                 | 10        |
| 1. Hakikat Novel.....                                | 10        |
| 2. Struktur Novel .....                              | 11        |
| 3. Pendekatan Analisis Fiksi.....                    | 16        |
| 4. Sosiologi Sastra .....                            | 18        |
| 5. Stratifikasi Sosial.....                          | 20        |
| 6. Bentuk Stratifikasi Sosial di Pulau Sumbawa ..... | 21        |
| 7. Penyebab Stratifikasi Sosial .....                | 25        |
| 8. Dampak Stratifikasi Sosial .....                  | 27        |
| B. Penelitian yang Relevan .....                     | 28        |
| C. Kerangka Konseptual .....                         | 30        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>               | <b>33</b> |
| A. Jenis dan Metode Penelitian .....                 | 33        |
| B. Data dan Sumber Data.....                         | 34        |
| C. Instrumen Penelitian.....                         | 34        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 35        |
| E. Teknik Pengabsahan Data .....                     | 35        |
| F. Teknik Penganalisisan Data .....                  | 36        |

|                                                                                 |            |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                                            | <b>38</b>  |
| A. Bentuk Stratifikasi Sosial dalam Novel <i>La Hami</i> karya Marah Rusli..... | 38         |
| 1. Bangsawan.....                                                               | 39         |
| 2. Rakyat biasa.....                                                            | 51         |
| 3. Budak.....                                                                   | 59         |
| B. Penyebab Stratifikasi Sosial dalam Novel <i>La Hami</i> karya Marah Rusli... | 60         |
| 1. Ukuran Kekayaan .....                                                        | 61         |
| 2. Ukuran Kekuasaan.....                                                        | 66         |
| 3. Ukuran Kehormatan .....                                                      | 71         |
| 4. Ukuran Ilmu Pengetahuan .....                                                | 73         |
| C. Dampak Stratifikasi Sosial dalam Novel <i>La Hami</i> karya Marah Rusli..... | 75         |
| 1. Konflik Sosial .....                                                         | 75         |
| 2. Endogami Kelas.....                                                          | 101        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                      | <b>105</b> |
| A. Simpulan.....                                                                | 105        |
| B. Saran.....                                                                   | 107        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                     | <b>108</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                           | <b>110</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan hasil karya seni yang diciptakan pengarang ataupun kelompok masyarakat tertentu yang bermediakan bahasa, dan dipandang sebagai karya imajinatif (Ahyar, 2019:18). Sastra berada di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga sosial, karena sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1978:1). Maka dapat dikatakan, bahwa membaca karya sastra sama dengan melihat dan membaca kehidupan manusia (Ahyar, 2019:10).

Salah satu karya sastra ialah novel. Novel ialah karya fiksi rekaan imajinatif yang memuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan, disamping itu juga diikuti oleh faktor penyebab dan akibatnya (Muhardi & WS, 2006:7). Novel merupakan usaha fiksi untuk mempresentasikan tokoh-tokoh yang kompleks dengan campuran motif-motif yang berakar dalam suatu kelas sosial, beroperasi dalam struktur sosial, berinteraksi dengan tokoh lainnya, dan memahami bentuk-bentuk pengalaman sehari-hari (Emzir et al., 2018:248). Novel merupakan karya sastra yang memiliki ukuran yang panjang dan luas, di dalamnya diceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya, dan selain tokoh, peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan yang lainnya (Wicaksosno, 2017:71).

Fenomena-fenomena dalam karya sastra hampir meliputi segala aspek kehidupan masyarakat. Menurut Wellek & Warren (2016:98) sastra “menyajikan kehidupan”, dan “kehidupan” sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga “meniru” alam dan dunia subjektif manusia. Sebagai kenyataan sosial, karya sastra mengangkat isu-isu serta masalah-masalah yang memang ada dalam masyarakat. Salah satu masalah sosial yang diangkat dalam karya sastra adalah masalah lapisan masyarakat (stratifikasi sosial). Stratifikasi sosial berasal dari kiasan yang menggambarkan keadaan kehidupan masyarakat pada umumnya yang membagi masyarakat dalam beberapa lapisan dari atas ke bawah (Abdulsyani, 2007:82-83).

Pembagian lapisan masyarakat dalam kehidupan sosial, menimbulkan beberapa persoalan dalam masyarakat. Pembagian lapisan masyarakat bisa dilihat dari ukuran dan kriteria yang berharga dalam masyarakat seperti kekayaan, kehormatan, ilmu pengetahuan, dan kekuasaan (Soekanto, 2012:208). Walaupun semua manusia dapat dianggap sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan kehidupan dalam kelompok-kelompok sosial, halnya tidak demikian, dalam masyarakat dijumpai pembeda lapisan masyarakat di bidang kekuasaan: sebagian anggota masyarakat mempunyai kekuasaan, sedangkan sisanya dikuasai (Abdulsyani, 2007:83). Bahkan anggota masyarakat yang memiliki kekayaan, kehormatan, kekuasaan dan ilmu pengetahuan yang lebih dari anggota masyarakat yang lain, cenderung lebih dihormati dan disegani oleh masyarakat, sedangkan anggota masyarakat yang memiliki sedikit kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan dari anggota lain, kurang dihargai bahkan dianggap rendah.



Salah satu penulis yang mengangkat masalah fenomena-fenomena sosial dalam karyanya ialah Marah Rusli. Marah Rusli merupakan seorang penulis terkenal, dan tercatat dalam sejarah kesusastraan Indonesia sebagai sastrawan angkatan Balai Pustaka. Marah Rusli lahir di Padang, Sumatera Barat pada 7 Agustus 1889. Marah Rusli awalnya terkenal dengan novel pertamanya *Sitti Nurbaya: Kasih Tak Sampai* pada tahun 1922. Marah Rusli mendapat penghargaan dari novel pertamanya oleh pemerintah RI pada tahun 1969. Selain novel *Sitti Nurbaya: Kasih Tak Sampai*, Marah Rusli juga menulis novel *Anak Kemenakan* tahun 1953, novel *La Hami* tahun 1953, dan autobiografi *Memang Jodoh* tahun 1956. Sebagian besar karya yang ditulis oleh Marah Rusli berkaitan dengan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dengan lingkungan sosial berbeda-beda. Dari beberapa karya yang ditulis oleh Marah Rusli tersebut, penulis tertarik untuk meneliti novel *La Hami* yang berisi gambaran masalah sosial mengenai stratifikasi sosial di Pulau Sumbawa sebelum letusan Gunung Tambora dalam tahun 1815.

Novel *La Hami* merupakan novel karya Marah Rusli, yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat di Pulau Sumbawa sebelum letusan Gunung Tambora dalam tahun 1815. Cerita ini berisikan fakta yang telah mengalami fiksionalisasi melalui olahan imajinasi pengarang. Di dalam kata pengantar novel, dikatakan bahwa novel *La Hami* sebagai dokumen sosial hasil pengamatan pengarang selama tiga tahun bertugas sebagai kepala Peternakan, sehingga bisa memberikan gambaran sosial masyarakat di Pulau Sumbawa pada waktu itu. Cerita ini bukanlah suatu riwayat yang terjadi berturut-turut, dari awal sampai

akhir, melainkan adalah rangkaian dari beberapa peristiwa, yang menurut sahabat kenalan penulis di Pulau Sumbawa, sungguh telah terjadi di sana sebelum letusan gunung Tambora dalam tahun 1815. Sedangkan nama dan tempat-tempatnya ada yang ditukar oleh penulis. Maka benarliah teori yang mengatakan bahwa sastra merupakan tiruan (*mimesis*) atau peristiwa dalam kejadian sehari-hari yang telah mengalami fiksionalisasi melalui olahan imajinasi pengarang. Sehingga novel *La Hami* dapat dikatakan sebagai dokumen yang mencatat realitas masa lalu menurut pengamatan penulisnya.

Novel *La Hami* menceritakan kehidupan La Hami dalam mencari pintu derajatnya, di samping itu di dalam novel *La Hami* juga digambarkan kehidupan sosial budaya yang masih kental. Kehidupan Masyarakat terdiri dari beberapa bentuk lapisan yaitu bangsawan, rakyat, dan budak. Masing-masing tokoh dalam novel mewakili lapisan-lapisan tersebut. Lapisan Bangsawan yaitu sultan serta pejabat-pejabat besar kerajaan. Lapisan rakyat sebagai lapisan menengah dapat memenuhi kebutuhannya dengan memiliki usaha-usaha seperti berdagang, nelayan, berladang, bertani, dan lain sebagainya, namun mereka masih di bawah kepemimpinan Kesultanan. Sedangkan budak ini merupakan orang yang wajib bekerja pada Mangkubumi.

Tokoh La Hami merupakan tokoh yang lahir dari keluarga bangsawan Bima. Saat berumur satu bulan, La Hami dibuang oleh seorang Mangkubumi kerajaan Bima ke laut, dan ditemukan oleh seorang Mangkubumi kerajaan Sumbawa dengan nama samaran Ompu Keli, yang berada di teluk Sanggar setelah berhasil melarikan diri dari Kerajaan Sumbawa karena konflik dengan perdana

menterinya. Di saat La Hami berumur 24 tahun, La Hami disuruh Ompu Keli mencari pintu derajatnya ke Donggo karena sebelumnya Ompu Keli berkhawatir di atas bukit gua dan mendengar bahwa jika La Hami pergi ke Donggo, niscaya terbuka pintu derajat La Hami. Sehingga atas perintah Ompu Keli, La Hami pergi ke Donggo dan menelusuri berbagai tempat atas petunjuk-petunjuk yang ia dapatkan. Ia pergi ke Sanggar, Kempo, Dompu, Padande, Gunung Soromandi dan Bima. Selama La Hami melakukan perjalanan mencari pintu derajatnya, di dalam novel *La Hami*, juga digambarkan kehidupan masyarakat yang terdiri dari beberapa bentuk lapisan masyarakat (stratifikasi sosial) yaitu lapisan bangsawan, lapisan rakyat, dan lapisan budak. Bahkan selama mencari pintu derajatnya, La Hami dan tokoh lainnya menghadapi beberapa masalah sosial.

Dalam novel *La Hami* hanya menyebutkan empat unit kesultanan yaitu kesultanan Sumbawa, Bima, Dompu, dan Sanggar. Masing-masing kesultanan ini di bawah kepemimpinan sultan. Setelah Indonesia Merdeka, Pulau Sumbawa menjadi salah satu pulau yang termasuk dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan kepemimpinan di Indonesia berdasarkan pilihan semua masyarakat, sedangkan dalam novel *La Hami*, pemimpinnya merupakan lapisan bangsawan dari keturunan sultan sebelumnya.

Setelah Indonesia merdeka, dari keempat unit kesultanan yang diceritakan di dalam novel *La Hami*, hanya di Sumbawa yang masih ada acara pelantikan sultan setelah Indonesia merdeka. Sultan Sumbawa yang sekarang ini menjabat bernama Sultan Muhammad Kaharuddin IV yang dilantik pada tahun 2011 yang

merupakan Sultan Sumbawa ke-17. Sultan Muhammad Kaharuddin IV ialah anak dari Sultan Muhammad Kaharuddin III. Berbeda dengan zaman dahulu, sultan memegang puncak hierarki kekuasaan, sedangkan di Sumbawa sekarang, sultan bekerja sebagai pengawal kebudayaan yang dihormati, sedangkan struktur pemerintahan tetap dijalankan oleh pemerintah (Chanel, Agustus 21, 2020). Maka dengan perbedaan pemerintahan kesultanan di Sumbawa dahulu dengan pemerintahan zaman sekarang, penelitian stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli ini, bisa dijadikan sebagai perbandingan dan pelajaran agar stratifikasi sosial yang menimbulkan beberapa masalah sosial bisa dipelajari supaya tidak terjadi lagi masalah yang sama.

Berdasarkan paparan-paparan di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bentuk stratifikasi sosial, penyebab stratifikasi sosial dan dampak yang terjadi akibat stratifikasi sosial yang terjadi dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli. Novel *La Hami* adalah salah satu karya sastra angkatan Balai Pustaka, maka penelitian ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra angkatan Balai Pustaka. Novel ini telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun penelitian tersebut kebanyakan mengarah kepada nilai-nilai budayanya saja, sedangkan tentang masalah sosial terkait stratifikasi sosial ini juga penting untuk diteliti agar masyarakat bisa mengetahui gambaran sejarah kehidupan sosial masyarakat dahulu yang terdiri dari beberapa lapisan sosial, yang tentunya berbeda dengan zaman sekarang, sehingga dapat dijadikan perbandingan dan pembelajaran agar tidak terjadi lagi masalah sosial yang sama. Penulis

menggunakan kajian sosiologi sastra karena permasalahannya sesuai dengan permasalahan sosial yang ada dalam karya sastra.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, fokus masalah dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli ini sangat luas cangkupannya seperti nilai budaya, perjuangan tokoh utama, nilai moral, dan stratifikasi sosial. Namun pada penelitian ini, masalah akan difokuskan pada stratifikasi sosial yang tergambar dalam novel *La ham*i karya Marah Rusli.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, “Bagaimanakah stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli?”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini diajukan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli?
2. Apa penyebab terjadinya stratifikasi sosial dalam sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli?
3. Bagaimanakah dampak dari stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli.
2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya stratifikasi sosial dalam sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli.
3. Mendeskripsikan dampak dari stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam dunia sastra, khususnya dalam meneliti karya sastra tentang stratifikasi sosial dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan terutama bagi peneliti sendiri, guna untuk menambah wawasan tentang dunia sastra dan mengetahui hal-hal yang terungkap melalui karya sastra dalam bentuk novel. Dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya ketika meneliti tentang stratifikasi sosial di dalam novel.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian Stratifikasi Sosial dalam Novel *La Hami* Karya Marah Rusli dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk Stratifikasi Sosial Pulau Sumbawa dalam Novel *La Hami* Karya Marah Rusli terbagi atas 3 yaitu, lapisan bangsawan, lapisan rakyat biasa, dan lapisan budak. Pembagian lapisan masyarakat ini dapat memperjelas jalan cerita sehingga pembaca maupun penulis sendiri bisa mengetahui informasi yang belum diketahui sebelumnya tentang lapisan masyarakat di Pulau Sumbawa pada pemerintahan kerajaan. Tidak hanya itu penulis juga membandingkan kehidupan masyarakat zaman kerajaan dengan zaman sekarang ini. Terdapat perbedaan yang jelas dimana kekuasaan kesultanan sepenuhnya dipimpin dan dipegang oleh lapisan bangsawan kerajaan dan diwariskan kepada keturunannya, sedangkan pemimpin yang menjabat di pemerintahan Indonesia sekarang, berdasarkan pilihan semua masyarakat Indonesia. Di dalam novel *La Hami* diceritakan ada 4 kesultanan yaitu Sumbawa, Bima, Sanggar dan Dampo. Kehidupan bangsawan di kerajaan dipenuhi dengan kehidupan mewah, dan dihormati oleh seluruh rakyatnya. Sedangkan rakyat biasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan dianggap rendah oleh lapisan bangsawan. Berbeda dengan budak ia tidak merdeka seperti rakyat biasa lainnya, dan mereka harus bekerja kepada mangkubumi kerajaan.

2. Penyebab stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* ditemukan dari hal-hal yang dihargai dalam masyarakat seperti; ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Maka pembagian lapisan masyarakat lapisan bangsawan, rakyat, dan lapisan budak dapat terlihat secara mencolok karena ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan hampir semuanya dimiliki oleh lapisan bangsawan. Sedangkan rakyat biasa memiliki sedikit hal-hal yang dihargai dalam masyarakat tersebut. Begitu juga dengan budak, mereka hampir tidak memiliki hal-hal yang dihargai dalam masyarakat tersebut tersebut. Dan menariknya di dalam novel *La Hami* ini menggunakan sistem stratifikasi sosial bersifat tertutup sehingga seorang anak mendapatkan kedudukan bangsawan, rakyat biasa dan budak dari orang tuanya.
3. Dampak dari stratifikasi sosial dalam novel *La Hami* karya Marah Rusli ialah konflik sosial dan endogami kelas. Konflik sosial yang terjadi akibat adanya ukuran stratifikasi sosial yang tidak dimiliki secara merata oleh masyarakat ialah terjadinya konflik antara lapisan sosial atau kelas-kelas sosial yang terjadi karena perbedaan kepentingan antar kelas sosial yang dapat dilihat ketika Kaum Manderu membegal dan menculik dua orang bangsawan yaitu Putra Mahkota Sanggar dan Putri Dampo untuk mendapatkan uang yang banyak. Selanjutnya konflik atau pertentangan politik yang terjadi karena kepentingan atau tujuan politis seseorang atau sekelompok dilihat dari peristiwa kejahatan yang dilakukan oleh Daeng Matita yang ingin menyalahkan Raja Anjong yang saat itu menjabat sebagai mangkubumi

kerajaan Sumbawa agar ia bisa mengambil dengan mudah jabatan Sultan Sumbawa. Selanjutnya konflik yang terjadi karena Raja Bicara membuang anak Sultan Bima agar nanti ia bisa menduduki kekuasaan sebagai Sultan di kerajaan Bima dengan alasan ia masih berhubungan keluarga dengan Sultan Bima. Selanjutnya dampak yang ditimbulkan ialah endogami kelas, seorang bangsawan harus menikahi bangsawan pula dan mereka menganggap hina orang yang tidak setingkat dengan mereka, padahal ia sama-sama manusia.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap novel *La Hami* karya Marah Rusli, maka peneliti mengharapkan:

1. Penelitian ini memicu penelitian lain untuk mengupas tentang persoalan stratifikasi pada karya sastra terutama novel.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang fenomena sosial budaya karya sastra sebagai refleksi kehidupan masyarakat, sehingga bisa dijadikan pembelajaran agar masalah sosial yang sama tidak terulang kembali.
3. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah penelitian karya sastra terutama dari aspek sosiologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). Stratifikasi sosial dalam novel Pabrik karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 15-28.
- Chanel, I. (2020, 21 Agustus). Sultan Sumbawa di Era Global [video file]. Retrieved from [https://youtu.be/VOtli2CYNhc?si=d7dS\\_1arBjxGl3cB](https://youtu.be/VOtli2CYNhc?si=d7dS_1arBjxGl3cB).
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emzir, Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra : Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Jannah, R. (2022). Stratifikasi sosial dalam novel Majdulin karya Musthafa Luthfi Al-Manfaluthi (Pendekatan Sosiologi Sastra). *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 2(1), 73-87.
- Mardhatillah, F., & Hayati, Y. (2019). Representasi Stratifikasi Masyarakat Jawa dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramodya Ananta Toer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 132-141.
- Hisyam, J. (2020). *Sistem Sosial Budaya Indonesia (cetakan pe)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi, & WS, H. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Rusli, M. (2011). *La Hami*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Safitri, M.S. (2022). *Stratifikasi Sosial dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*. (Skripsi). Padang: Universitas Negeri Padang.

- Salim, K., & Efriza. (2023). *Sosiologi Kekuasaan: Teori dan Perkembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Sjamsuddin, H. (2015). *Memori Pulau Sumbawa: Tentang Sejarah, interkasi Budaya & Perubahan Sosial-Politik di Pulau Sumbawa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rawawali Pers.
- Sunarso, B. (2017). *Resolusi Konflik Sosial*. Indramayu: Adab.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Utomo, B.B. (2007). *Kalimantan Barat dan Sumbawa dalam Perspektif Arkeologi dan Sejarah*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional Badan Pengembangan Sumberdaya Kebudayaan dan Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, A., Rafli, Z., & Lustyantie, N. (2021). *Antara Fiksi dan Realita: Representasi Revolusi Nasional 1945 dalam Novel Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.